

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan adanya pendidikan, maka dapat menjadikan manusia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, Negara yang demokratis serta bertanggung jawab melalui proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 Ayat (3), “Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan proses antara individu dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Eveline dan Hartini (2017:13) “Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan”. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya yaitu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta dapat dikuasai oleh semua orang siswa. Guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki

keterampilan mengajar, pengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan model pembelajaran, serta metode-metode yang tepat.

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Samiudin dalam Jurnal Studi Islam (2016:114), “Metode ialah cara sistematis dan terpicik dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan”. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Menurut Istarani (2014:1) “Metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan”. Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Oleh sebab itu suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Tujuan mempergunakan suatu metode yang paling tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas dari kegunaan metode itu sendiri. Efektivitas tersebut dapat diketahui dari kesenangan pendidik yang memakainya disatu pihak, serta timbulnya minat dan perhatian dari anak didik dilain pihak dalam proses kependidikan dan pengajaran. Kedua belah pihak timbul rasa senang mengerjakan suatu pekerjaan karena apa yang dikerjakan itu bermanfaat bagi mereka. Dengan adanya metode, maka dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan bervariasi di sekolah.

Sekolah yang menjadi tempat observasi penulis yaitu SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan yang berlokasi di Pangkalan Berandan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sekolah tempat penulis menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat SMA. SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati setiap tahun ajaran baru dan sudah memiliki akreditasi A. Proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah ini cukup baik, namun dikarenakan adanya penambahan jam pelajaran, seringkali menyebabkan siswa menjadi jenuh ketika belajar. Hal ini paling dominan terjadi pada pembelajaran seni tari. Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan, siswa lebih menyukai pembelajaran ekspresi dari pada apresiasi seni tari. Hal ini dibuktikan dari rasa antusias dan semangat siswa ketika pembelajaran ekspresi sedang berlangsung. Alasan ini yang menyebabkan timbul kejenuhan ketika pembelajaran apresiasi seni tari sedang berlangsung. Guru sudah cukup baik dalam mengajar karena sudah memanfaatkan media berbentuk *audio visual* kepada siswa seperti menonton video tari dan memanfaatkan buku-buku pelajaran yang ada, namun masih ada siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga menurut penulis proses pembelajaran seperti ini masih belum maksimal. Tingkat kemampuan belajar yang dimiliki siswa juga belum cukup baik, dikarenakan siswa tidak menyerap pelajaran secara maksimal. Melihat aktivitas belajar mengajar yang masih kurang maksimal ini, maka penulis ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran *talking stick*. Penulis ingin melihat serta mengukur apakah metode ini layak dan lebih baik ketika dilakukan dalam

kegiatan belajar mengajar (KBM). Menurut Patricia Lusi Mallisa dalam Jurnal KIP(2014:533), “Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran *talking stick*”.

Menurut Miftahul Huda (2014:224) “Pada mulanya, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku)”. Dalam dunia pendidikan, metode *talking stick* adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya dirinya. Menurut Iwan dkk dalam Jurnal Pancaran (2016), “Tipe *talking stick* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang merupakan pembelajaran dalam kelompok, menggunakan tongkat sebagai petunjuk individu dalam kelompok yang mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan, tayangan bahan ajar yang disampaikan oleh guru”. Pada penelitian ini, penerapannya dilakukan tidak secara berkelompok, tetapi dilakukan dengan melibatkan masing-masing individu. Tujuannya yaitu agar masing-masing individu dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, serta siap ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai beberapa kali.

Menurut penulis, metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan para siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, serta mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Kegiatan belajar seperti ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan lebih menyenangkan karena adanya suatu metode yang dibuat dalam bentuk permainan. Hal ini juga serupa dengan apa yang disampaikan oleh Rizqi Jamiah dan Edy Surya dalam Jurnal Axiom (2016:247), “Pembelajaran dengan metode *talking stick* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani untuk mengemukakan pendapat. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif”. Siswa juga akan lebih mudah menangkap setiap materi apa saja yang telah diberikan oleh guru. Materi yang akan disampaikan yaitu tari *Mak Inang Pulau Kampai*. Tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan salah satu tari tradisional Melayu. Jumlah penari dalam tarian ini paling sedikitnya dua orang, yakni laki-laki dan perempuan. Tari Mainang Pulau Kampai menceritakan pertemuan antara bujang dan dara, perjalanan kasih mereka, hingga akhirnya pasangan itu melangsungkan pernikahan. Penerapan yang dilakukan disesuaikan dengan silabus pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan kompetensi dasar yaitu 3.1 memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari. Untuk melakukan proses pengamatan pada metode penelitian, penulis akan menggunakan metode eksperimen dengan *Pre-Experimental One Group Pretest dan Posttest* dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana nilai sebelum dan sesudah diberikannya metode dengan menggunakan satu kelas saja,

tanpa kelas pembandingan. Peningkatan kemampuan belajar siswa dihitung dengan menggunakan uji T. Alasan dari pemilihan uji ini yaitu penulis ingin melihat bagaimana tingkat kemampuan belajar yang akan dihasilkan dengan menggunakan metode *talking stick*, serta apakah nantinya metode *talking stick* dapat berdampak positif atau negatif pada pembelajaran apresiasi seni tari.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai metode *talking stick* serta bagaimana peningkatan kualitas belajar para siswa dengan adanya penerapan metode *talking stick* tersebut. Maka dari itu penulis mengangkat topik penelitian yaitu **Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran Apresiasi Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai Untuk meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis perlu membuat identifikasi masalah, untuk memperoleh gambaran yang luas terhadap apa yang akan diteliti. Karena pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Menurut Saifuddin Azwar (2014:28) “langkah paling awal yang harus dilakukan oleh peneliti, setelah ia memperoleh dan menentukan topik penelitiannya adalah mengidentifikasi permasalahan yang hendak dipelajari. Identifikasi ini dimaksudkan sebagai penegasan batas-batas permasalahan, sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuannya”.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Suasana belajar yang pasif.
2. Siswa kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung.
3. Belum diterapkannya metode pembelajaran yang lebih bervariasi.
4. Siswa mudah jenuh ketika kegiatan belajar sedang berlangsung.
5. Belum adanya penerapan metode *detalking stick* pada pembelajaran apresiasi seni tari di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan.
6. Tingkat kemampuan belajar yang dimiliki siswa belum cukup baik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi masalah ini sebagai berikut:

1. Belum adanya penerapan metode *detalking stick* pada pembelajaran apresiasi seni tari di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan.
2. Tingkat kemampuan belajar yang dimiliki siswa belum cukup baik.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan agar dalam penelitian di lapangan tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Menurut Sugiyono (2017:55), "Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabnya melalui pengumpulan data". Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan

pembatasan masalah maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut
“Bagaimana penerapan dan peningkatan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick* pada pembelajaran apresiasi seni tari di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan?”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Maka dari itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran apresiasi seni tari di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick*.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis penelitian yaitu:

Ho: Tidak ada perbedaan hasil kemampuan belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *talking stick*.

Ha: Ada peningkatan hasil kemampuan belajar siswa setelah diterapkannya metode *talking stick*.

Level signifikansi (α) = 0.05.

F. Manfaat Penelitian

Setiap permasalahan pastilah ada hasilnya akan bermanfaat, karena dengan adanya hasil dari penelitian maka akan tahu bagaimana masa lalu, dan bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis dapat menguraikan segala sesuatu yang dapat digunakan baik penulis itu sendiri maupun lembaga dan instansi tertentu ataupun orang lain.

Setelah penelitian ini diterangkan maka penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran apresiasi seni tari di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan.
2. Bagi siswa, dapat menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan serta aktif.
3. Sebagai masukan bagi pengajar (guru) yang kesulitan memilih metode pembelajaran yang tepat.
4. Sebagai salah satu yang menjadi bahan masukan di jurusan sendratasik khususnya program studi seni tari Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Medan.
5. Sebagai salah satu bahan masukan dan bandingan bagi penulis yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan apa yang ditelitinya.